

JSH : Journal of Sport and Health

Evaluasi minat peserta didik mts negeri 1 trenggalek terhadap cabang olahraga tenis lapangan

Nendra Febrianto

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

Sugeng Sulendro

² Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

Penulis yang sesuai: nendrafebrianto@stkippgritrenggalek.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci
Kata Evaluasi, Minat,
Peserta Didik, Tenis
Lapangan

Keyword
Evaluation, Interests,
Students, Field Tennis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik di MTS Negeri 1 Trenggalek terhadap cabang olahraga tenis lapangan. Minat suatu suatu keinginan dari suatu individu yang muncul karena adanya perasaan suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dimana itu terus menerus di perhatikan tanpa adanya paksaan dari orang lain dengan disertai rasa senang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal peneliti menggunakan teknik yaitu wawancara dan angket/kusioner. Penelitian ini dilakukan dengan sampel berjumlah 40 responden. Data diperoleh dengan menyebarkan angket untuk mengetahui seberapa minat peserta didik di MTS Negeri 1 Trenggalek terhadap cabang olahraga tenis lapangan. Hasil penelitian peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek cenderung hanya ingin mengetahui kaitanya dengan cabang olahraga tenis lapangan untuk menambah ilmu pengetahuan tanpa adanya tujuan untuk menjadi atlet tenis lapangan, disisi lain peran lingkungan keluarga juga mendukung pernyataan tersebut karena dari lingkungan keluarga tidak mengarahkan anak mereka untuk menekuni cabang olahraga tenis lapangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the interest of students at MTS Negeri 1 Trenggalek in the sport of tennis. Interest is a desire of an individual that arises because of feelings of liking and attachment to something or an activity, without anyone telling it where it is

continuously observed without any coercion from others accompanied by a sense of pleasure. The method used is qualitative with a descriptive approach. To obtain maximum research results, researchers use techniques, namely interviews and questionnaires. This study was conducted with a sample of 40 respondents. Data were obtained by distributing questionnaires to determine how interested students at MTS Negeri 1 Trenggalek are in the sport of tennis. The results of the study showed that students at MTs Negeri 1 Trenggalek tended to only want to know the relationship with the sport of tennis to increase their knowledge without any goal of becoming a tennis athlete, on the other hand the role of the family environment also supports this statement because the family environment does not direct their children to pursue the sport of tennis.

Pendahuluan

Pendidikan olahraga sebagai salah satu bidang kegiatan olahraga tidak lepas dari upaya pengembangan dan peningkatan mutu penyelenggaraannya. Hal ini terkait dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 25 ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan, pembinaan dan pengembangan olahraga diselenggarakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, Pasal 25 ayat (1), dengan jelas menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga adalah pendidikan dengan tujuan memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kebugaran, dan kesehatan jasmani serta pengembangan dan minat olahraga.

Tenis lapangan adalah olahraga bola kecil yang dimainkan secara tunggal (tunggal) dan berpasangan (ganda). Permainan ini dimainkan dengan menggunakan raket untuk memukul bola ke lapangan lawan yang dibatasi oleh net yang terbuat dari jaring. Tennis adalah olahraga yang menggunakan bola dan raket, dimainkan di lapangan datar berbentuk persegi panjang. Bola adalah alat yang digunakan untuk memukul atau memainkan, sedangkan raket adalah alat yang digunakan untuk memukul bola. Prinsip permainan tennis adalah memukul bola setelah memantul satu kali disebut *ground stroke*, dan bisa juga dilakukan sebelum bola memantul disebut *voli*. Seperti halnya olahraga lainnya, dalam olahraga tennis terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain tennis, yaitu (1) berjalan, (2) berlari, (3) melompat, (4) memukul, dan (5) melempar. . Ide dasar permainan tennis adalah memukul

bola sebelum atau sesudah memantul melintasi lapangan dengan raket, melewati net dan masuk ke lapangan lawan (Sukadiyanto, 2005).

Tenis merupakan permainan yang memerlukan kecepatan, determinasi yang terkendali, daya tahan, antisipasi, determinasi dan kemahiran. Pada zaman dahulu, tenis hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan dan pejabat tinggi karena keterbatasan sarana dan prasarana pada masa itu. Tenis merupakan olahraga yang istimewa karena asal usul dan tradisinya. Tenis mengajarkan etika, sikap mental positif dan menghormati aturan (Rex Lardner, 2013).

Keterlaksanaan kegiatan olahraga tidak lepas dari keterkaitan dan partisipasi dari berbagai pihak misalnya pemerintah atau masyarakat, dan ketersediaan sumber daya manusia. Motivasi dapat menjadi dorongan utama adanya sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (Nicco Primadana & Sapto Adi, 2022). Aktualisasi olahraga memiliki peran dalam aspek pembentukan karakter, pendidikan, dan kesehatan. Dilain sisi untuk meningkatkan derajat dan martabat (Rahmawati, 2017).

Cabang olahraga tenis lapangan memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial. Berikut adalah beberapa alasan mengapa tenis lapangan penting untuk peserta didik:

- Meningkatkan Kesehatan fisik
- Meningkatkan keterampilan sosial
- Mengasah keterampilan mental
- Peningkatan kemampuan akademik
- Meningkatkan kepercayaan diri
- Meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar
- Mengenalkan peserta didik pada gaya hidup sehat

Peserta didik adalah rentangan usia yang sudah dapat mengikuti pendidikan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia (Husdarta dan Kusmaedi N, 2010). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP/MTS sederajat, yaitu:

- Terjadi ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan
- Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
- Kecenderungan ambivilensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua

- Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa
- Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan
- Reaksi dan ekspresi emosi masih labil
- Mulai mengembangkan standart dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial
- Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas (Desmita, 2009).

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- Faktor internal, adapun faktor yang mempengaruhinya adalah :
 - a) Motif adalah keadaan pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
 - b) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
 - c) Perhatian adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
 - d) Pengalaman adalah suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun diluar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
 - e) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan.
 - f) Persepsi adalah merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.
- Faktor eksternal, adapun faktor yang mempengaruhinya adalah :

Ditinjau dari penelitian yang relevan menyatakan bahwa motivasi intrinsik olahraga bermain tenis lapangan dalam indikator menjaga kesehatan mendapat persentase 86,1% dengan masuk ke dalam indikator tertinggi melebihi indikator olah raga, refreshing, dan indikator menghilangkan kejenuhan. Motivasi ekstrinsik olahraga bermain tenis lapangan dalam indikator peran pengurus mendapat persentase 93,3% dengan masuk ke dalam indikator tertinggi melebihi indikator teman, biaya, dan indikator cuaca (Nicco Primadana & Sapto Adi, 2022). Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap materi tenis lapangan,

kurangnya minat untuk mengajarkan, serta tidak tersedianya sarana prasarana yang mencukupi untuk melakukan permainan tenis lapangan menjadikan salah satu factor yang menimbulkan tenis lapangan kurang diminati (Rekyan Woro, Wisnu Nugroho, Wahyu Dwi, 204).

Lingkungan juga bisa mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang.

- a) Lingkungan fisik, yaitu berupa alat untuk melakukan suatu hal maupun keadaan lokasi disekitar.
- b) Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain (Yayak Surhayat, 2009).

Evaluasi adalah suatu proses pengukuran maupun penilaian terhadap suatu hal atau objek berdasarkan data kuantitatif maupun data kualitatif, untuk dijadikan sebuah acuan dalam mengambil keputusan. Nilai yang diperoleh dari suatu evaluasi mungkin terkait dengan standar yang ditetapkan, jadi evaluasi terkait dengan informasi, nilai, dan kriteria pengambilan keputusan. Evaluasi adalah proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif atau deskripsi kualitatif dari hasil evaluasi terhadap suatu hal atau objek berdasarkan kriteria tertentu untuk menetapkan tujuan tertentu dan mengambil keputusan (Eny Winaryati, Muhammad Munsarif, Mardiana, 2021).

Metode

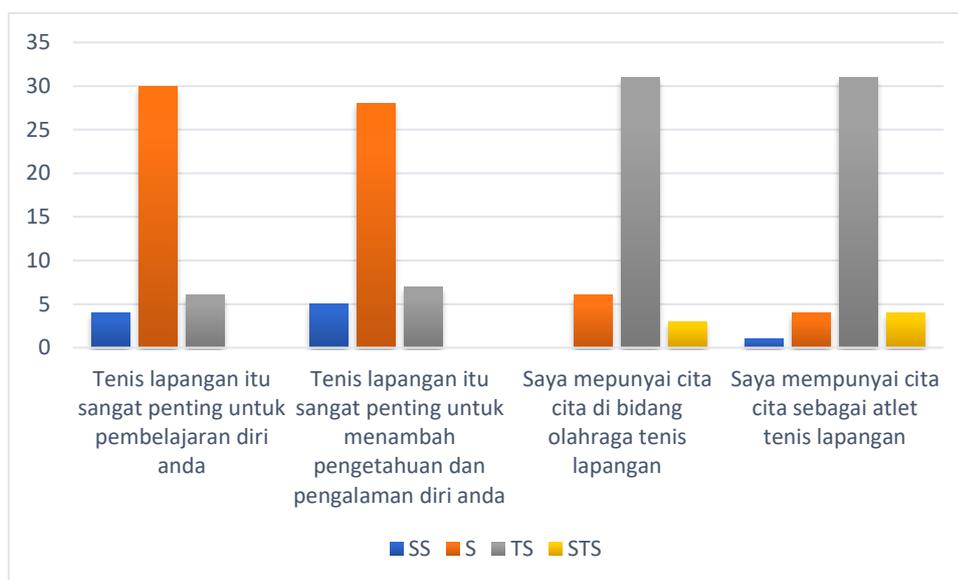
Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap teknik, yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan kuesioner (angket). Penelitian ini dilakukan dengan sampel berjumlah 40 responden.

Skala Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Hasil Dan Pembahasan

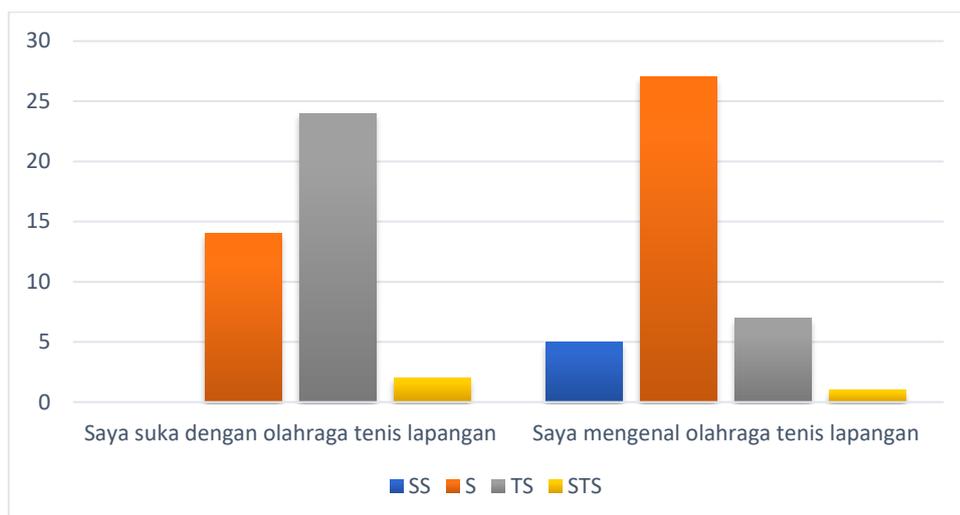
Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTS Negeri 1 Trenggalek dengan melibatkan 40 responden peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat minat peserta didik di MTS Negeri 1 Trenggalek terhadap cabang olahraga tenis lapangan.

Tabel 1. Tabel Indikator Motif



Dari hasil analisis Evaluasi Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan dengan indikator motif bahwasanya para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek ingin menambah pengetahuan saja terkait dengan tenis lapangan yang dianggapnya penting tanpa adanya ingin menjadi atlet profesional pada cabang olahraga Tenis Lapangan. Pengetahuan disini diartikan dengan pengetahuan terkait dengan sejarah, teknik dasar, cara bermain, peraturan.

Tabel 2. Indikator Sikap



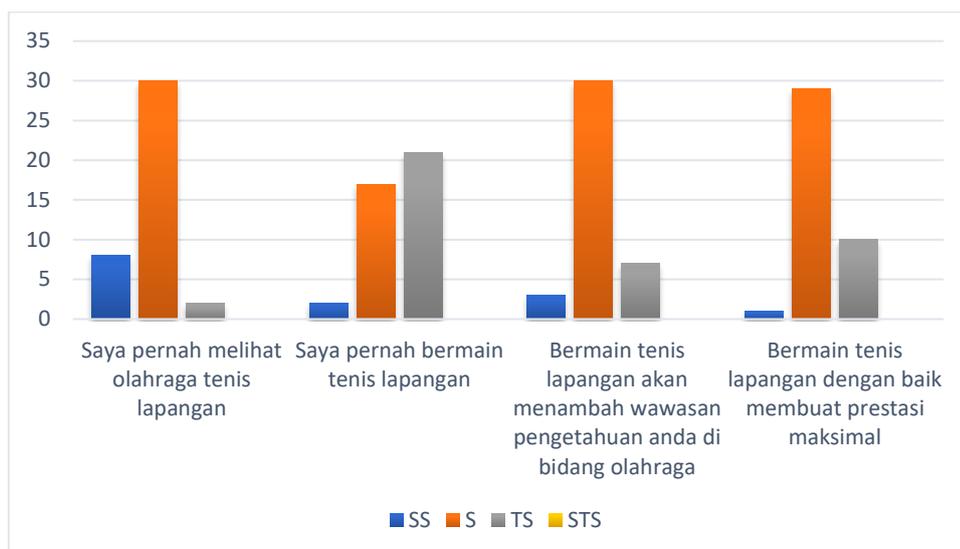
Dari hasil analisis Evaluasi Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan dengan indikator sikap bahwasanya para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek mengenal dengan cabang olahraga tenis lapangan melainkan disisi lain para peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyukai cabang olahraga tenis lapangan.

Tabel 3. Indikator Permainan



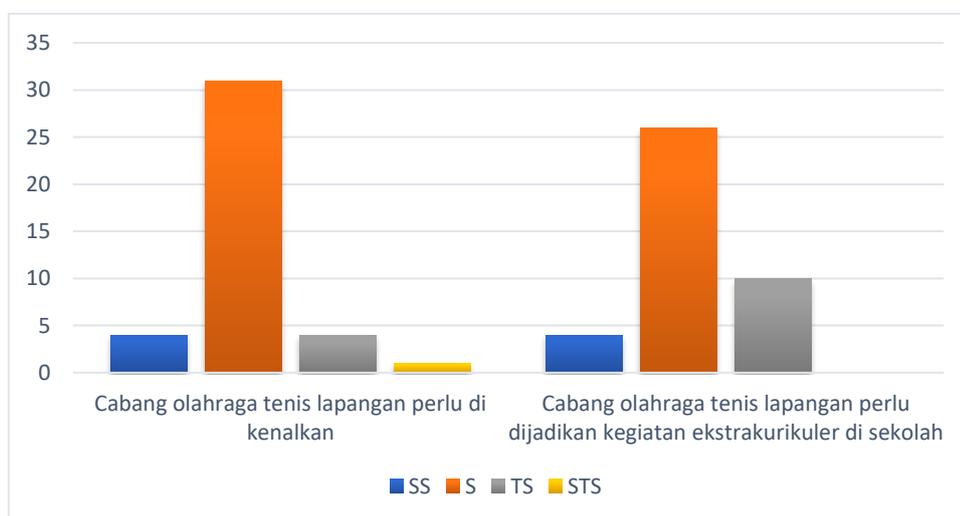
Dari hasil analisis Evaluasi Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan dengan indikator permainan bahwasanya para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek menyatakan bahwa berbagai macam teknik dasar tenis lapangan menarik untuk dipelajari, Teknik dasar ini diantaranya yaitu (Teknik dasar forehand, backhand, serve, smash, volley dan sebagainya).

Tabel 4. Indikator Pengalaman



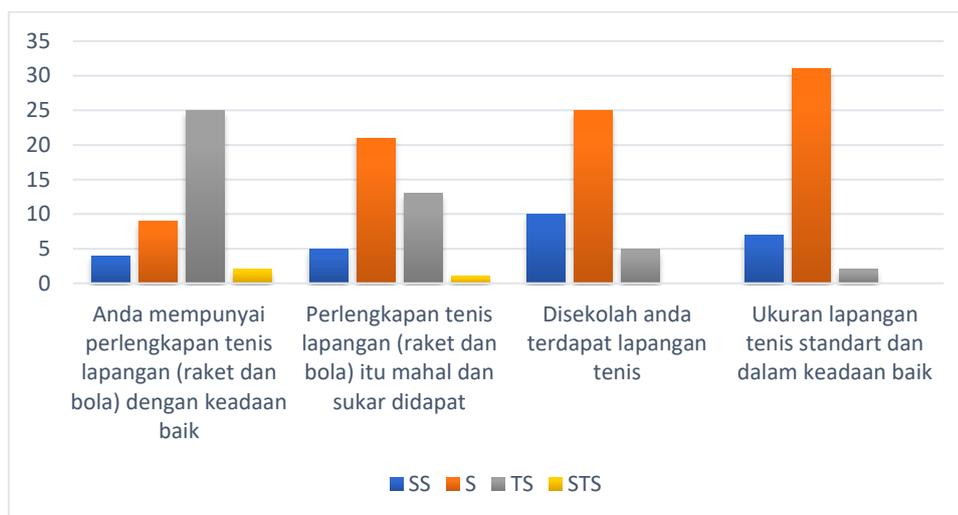
Dari hasil analisis Evaluasi Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan dengan indikator pengalaman bahwasanya para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek menyatakan bahwa dengan bermain tenis lapangan akan menambah wawasan di bidang olahraga dan akan mendapatkan prestasi maksimal tetapi di dari sudut yang lain para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek mayoritas belum pernah bermain tenis lapangan.

Tabel 5. Indikator Tanggapan



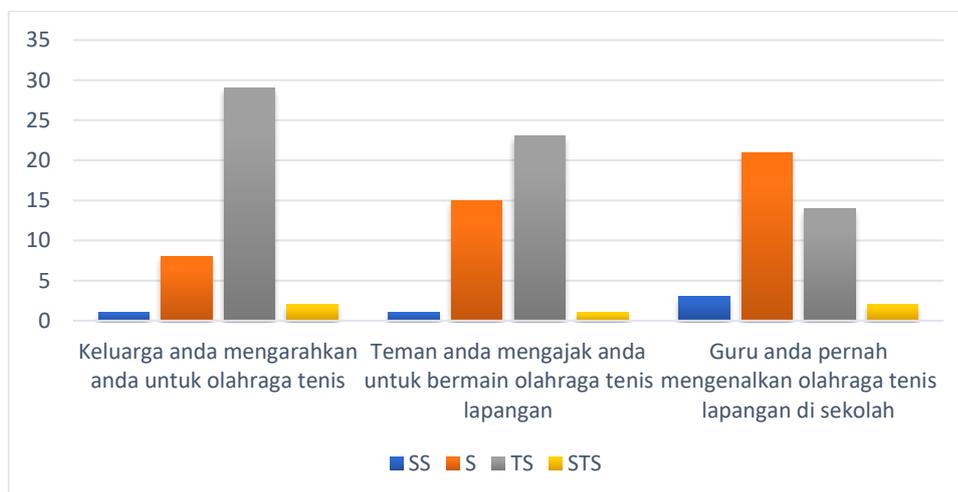
Dari hasil analisis Evaluasi Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan dengan indikator pengalaman bahwasanya para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek menyatakan bahwa cabang olahraga tenis lapangan perlu untuk dikenalkan ke berbagai pihak sekolah untuk dijadikan salah satu pilihan kegiatan ekstrakurikuler di berbagai sekolah tersebut.

Tabel 6. Indikator Sarana dan Prasarana



Dari hasil analisis Evaluasi Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan dengan indikator sarana dan prasarana bahwasanya para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek menyatakan bahwa di sekolah terdapat lapangan tenis lapangan sebanyak 1 lapangan dengan spesifikasi standart dan dalam keadaan baik. Disisi lain, peserta didik MTs Negeri 1 Trenggalek mengenai sarana seperti raket dan bola sukar untuk didapatkan karena harganya yang mahal.

Tabel 7. Indikator Lingkungan Sosial



Dari hasil analisis Evaluasi Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan dengan indikator sarana dan prasarana bahwasanya para peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek menyatakan bahwa dari sisi lingkungan keluarga tidak mengarahkan maupun mendukung untuk bermain tenis lapangan. Di sisi lain pada lingkungan sekolah guru olahraga pernah mengenalkan tenis lapangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara indikator minat terhadap peserta didik MTs Negeri 1 Trenggalek pada cabang olahraga Tenis Lapangan. Bahwa peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek cenderung hanya ingin mengetahui kaitanya dengan cabang olahraga tenis lapangan untuk menambah ilmu pengetahuan tanpa adanya tujuan untuk menjadi atlet tenis lapangan, disisi lain peran lingkungan keluarga juga mendukung pernyataan tersebut karena dari lingkungan keluarga tidak mengarahkan anak mereka untuk menekuni cabang olahraga tenis lapangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Minat Peserta Didik MTs Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tenis Lapangan. Minat peserta didik di MTs Negeri 1 Trenggalek cenderung hanya ingin mengetahui kaitanya dengan cabang olahraga tenis lapangan untuk menambah ilmu pengetahuannya tanpa adanya tujuan untuk menjadi atlet tenis lapangan, disisi lain peran lingkungan keluarga juga mendukung pernyataan tersebut karena dari lingkungan keluarga tidak mengarahkan anak mereka untuk menekuni cabang olahraga tenis lapangan. Meski guru olahraga pernah mengenalkan olahraga tenis lapangan dan di MTs Negeri 1 Trenggalek terdapat prasarana yang berstandart untuk melakukan kegiatan olahraga tenis lapangan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia, SD, SMP,danSMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Farrow, D., Young, W. and Bruce, L. 2005. The development of a test of reactive agility for netball: a new methodology. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 8, 52²60.
- Fernandez-Fernandez, J., Ulbricht, A. and Ferrauti, A. 2014b. Fitness testing of tennis players: how valuable is it? *British Journal of Sports Medicine*, 48, i22²i31.
- Fernandez-Fernandez, Jaime, et al. *Physiological Responses during a Junior Female Singles Tennis Tour*. *British Journal of Sports Medicine*, vol. 41, no. 11, 2007, doi:10.1136/bjism.2007.036210.
- Fitrah, M dan Luthfiyah. (2017). *Metedologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak
- Husdarta dan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta

- Julian, Rizki. (2020). Mental Skill Sebagai Character Building Wasit Tennis Lapangan. Vol. 2 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.26486/jsh.v2i1.1515>
- Kemenpora. (2014). Jurnal Olahraga Pendidikan (volume 1). Jakarta
- M. Nazir. 2005. Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indah.
- Magill, R.A. 2006. Motor Learning and Control : Cocept And Application. USA : By WM. C. Brown Publisher.
- Miguel Crespo, Machar Reid & Bruce Elliott. 2003. Biomechanics of Advanced Tennis, (ITF ltd) Bank Lane Roehmamton, London, England.
- Nicco Primadana dan Supto Adi. (2022). Survei Motivasi Pendidik Terhadap Keikutsertaan Olahraga Tennis Lapangan. Sport Science and Health, 4(6), 2022, 551-558
- Paturusi, Achmad. (2012). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta Pelti. (<https://www.pelti.or.id/id/about-s>), di akses 2 Mei 2024
- Rahmawati. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tennis Lapangan. Journal Pinus, 23-31
- Rekyan, Woro, Wisnu Nugroho, Wahyu Dwi. (2024). Persepsi Masyarakat Kabupaten Bantul Terhadap Permainan Tennis Lapangan. Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA), Vol 30 (1), 2024, 74-79
- Rex Ladner.(2013). Fundamental Tennis Teknik Dan Strategi Untuk Profesional. Semarang: Dahara Prize
- Rizki, Julian. (2020). Mental Skill Sebagai Character Building Wasit Tennis Lapangan Mental Skill As A Tennis Field Referee Building Character. JSH: Journal of Sport and Health
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono. (2014). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Surhayat, Yayat. (2009). Hubungan Antara Sikap,Minat dan Perilaku Manusia.
- Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi. (2011). Perkembangan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lemabaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yasriuddin dan Wahyudin. (2017). Tennis Lapangan Metode Mengajar & Teknik Dasar Bermain. Makasar: Fahmis Pustaka